

Intisari

Hampir 80.000 orang Amerika buta akibat glaukoma. Glaukoma dilaporkan 13% dari 96.000 penderita pada daftar buta di Inggris dan Wales antara tahun 1948 dan 1968. Di Indonesia glaukoma menjadi masalah kesehatan mata yang penting karena merupakan penyebab kebutaan permanen. Kebutuhan glaukomatosa tidak dapat disembuhkan. Glaukoma memiliki prevalensi kebutaan sebesar 0,2% sebagai penyebab kebutaan di Indonesia.

Klasifikasi glaukoma yaitu glaukoma sekunder, glaukoma primer meliputi tipe sudut terbuka dan tipe sudut tertutup, dan glaukoma kongenital atau infantil. Kebutuhan disebabkan oleh efek kerusakan pada struktur segmen belakang bola mata, kebutaan glaukomatosa mengikuti progresifitas dan pola khusus kehilangan lapang pandang. Proses kebutaan glaukomatosa dapat melalui mekanisme tekanan intraokular menekan pembuluh darah retina atau tekanan intraokular menekan langsung serabut saraf. Macam kebutaan glaukomatosa dapat berupa kebutaan total dan kebutaan sebagian. Kebutuhan akibat glaukoma dapat dicegah, apabila dapat dikenal secara dini dan dikelola secara dini pula.

Glaukoma primer tipe sudut terbuka paling sering menyebabkan kebutaan, glaukoma tipe ini yang paling berbahaya karena gejala awal tidak diketahui atau tidak ada gejala awal dan baru diketahui setelah glaukoma menjadi lanjut.